



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN TEKNIK SULIH SUARA DAN
ANALISIS KESALAHAN BAHASA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SRIWULAN 1
KEC. SAYUNG KAB. DEMAK**

Adeng Fatah Bintoro

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan April
2013

Keywords:
*speaking skills; voiceover
technique; language error
analysis*

Abstrak

Berbicara sesuai *unggah-ungguh* berbahasa Jawa yang baik dan benar menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa kelas V SD Negeri Sriwulan 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Namun, nilai pencapaian kompetensi dasar tersebut masih terbilang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan teknik tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara dari prasiklus ke siklus I sebesar 7,3%, siklus I ke siklus II sebesar 8,4%, dan dari prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,3%. Peningkatan keterampilan berbicara juga diikuti dengan perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus II, siswa yang sebelumnya kurang antusias terhadap pembelajaran berbicara menjadi antusias, senang dan tertarik setelah mengikuti pembelajaran berbicara dengan teknik sulih suara. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena media yang digunakan berupa film animasi.

Abstract

Speaking accordance good ungguh ungguh Javanese and right to be one of the must-have skills fifth grade students of SD Negeri 1 District Sayung Sriwulan Demak regency. However, the value of the basic competency achievement is still low. The purpose of this study to determine the skills and changes in student behavior subsequent to learning the technique. This study uses classroom action research design.

The results showed an increase in the average value of prasiklus speaking skills to the first cycle of 7.3%, the first cycle to the second cycle of 8.4%, and from the second cycle prasiklus to an increase of 16.3%. Improved speaking skills are also accompanied by changes in negative behavior into positive behavior. In the second cycle, students who previously were less enthusiastic towards learning to talk to enthusiastic, excited and interested in learning after attending a talk with voiceover technique. This is evident from the enthusiastic attitude of the students in the learning process to follow because the media used in the form of animated films.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbicara selain menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat aspek tersebut berkaitan dalam penguasaan keterampilan berkomunikasi seseorang. Berbicara merupakan kemampuan aktif produktif. Dalam berbicara seseorang secara aktif memproduksi suatu ujaran/tuturan. Meskipun berbicara merupakan kemampuan bawaan manusia, lingkungan ikut andil besar dalam menstimulus kemampuan berbicara seseorang. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, perolehan nilai rata-rata kelas V SD Negeri 1 Sriwulan untuk kompetensi berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa *krama-ngoko* adalah 56. Sedangkan Nilai Kriteria Ketuntasan (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Jawa yang ditetapkan pihak sekolah adalah 60.

Rendahnya keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa menuntut adanya suatu inovasi dalam pembelajaran. Sebagai bentuk inovasi, penggunaan media dan teknik pembelajaran yang baru nampaknya perlu diterapkan. Dengan diadakannya pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak. Dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan. Peneliti memilih teknik sulih suara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sulih suara atau yang dikenal dengan istilah *dubbing* merupakan bentuk pengisian suara tokoh yang ada di dalam film. Teknik sulih suara sering digunakan dalam film adaptasi, bertujuan untuk mengubah bahasa asli ke bahasa yang diinginkan. Secara mudah, siswa diarahkan untuk menjadi seorang *dubber* (pengisi suara). Siswa mengisi dialog tokoh dengan menggunakan bahasa Jawa.

Penggunaan media film bisu dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi tidak monoton dan siswa dapat bereksplorasi sesuai kreativitasnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Pemilihan film tak serta merta dilakukan. Peneliti memilih film yang di dalamnya terdapat dialog antara anak dan orang yang lebih tua. Hal tersebut dimaksudkan agar penerapan *unggah-ungguh* dalam berbahasa Jawa dapat dilakukan siswa.

Dalam penerapan teknik sulih suara, siswa terlebih dahulu diputarkan film bisu yang akan di-*dubbing* agar dapat mengerti jalan cerita film. Selanjutnya guru membantu siswa dengan menjelaskan alur cerita (deskripsi naratif cerita). Pada tahap berikutnya, siswa secara berkelompok berlatih men-*dubbing*. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan sulih suara secara berkelompok di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bertahap yang berguna untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa. Penelitian tersebut menggunakan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini melalui dua siklus yaitu pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Namun sebelum melakukan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa kelas V SDN Sriwulan 1 terhadap keterampilan berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati peserta didik dalam hal

keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan prasiklus dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa menggunakan ragam bahasa Jawa. Kegiatan inilah yang nantinya akan dijadikan pedoman peneliti sebagai gambaran awal terhadap keterampilan berbicara bahasa Jawa pada siswa kelas V SDN Sriwulan I Kec. Sayung kab. Demak.

Dalam siklus I, peneliti melaksanakan program yang diantaranya sebagai berikut.

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatunya agar penelitian dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Peneliti juga harus menyusun RPP yang digunakan peneliti sebelum memberikan materi kepada peserta didik. Pada tahap perencanaan inilah peneliti merencanakan segala sesuatunya, seperti pembuatan RPP, media film sulih suara, serta instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diinginkan.

2) Tindakan (*action*)

Pada tahap inilah peneliti melakukan tindakan sesuai dengan tahap yang sebelumnya yaitu perencanaan. Pada tahap inilah guru melakukan tindakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), di antaranya adalah pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Pada tahap yang pertama inilah, peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap untuk menerima pelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa. Ketika peserta didik sudah siap menerima pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa dan film sebagai media pembelajaran. Kemudian guru mempersiapkan media film yang digunakan dalam KBM dengan menggunakan teknik sulih suara.

b. Inti

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa. Agar pembelajaran sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan, maka yang dilakukan pertama-tama adalah guru memutar film yang durasinya tidak terlalu panjang dan film tersebut mengandung unsur *tata krama* atau kesopanan. Setelah film diputar, maka peserta didik menyimak agar mengetahui isi dari film tersebut. Kemudian guru memberikan narasi dari isi cerita film tersebut agar siswa lebih mengerti setelah diberikan penjelasan oleh guru tentang isi cerita film tersebut.

Setelah guru menerangkan isi cerita film tersebut, maka dibentuklah sebuah kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Setelah dibentuknya suatu kelompok, maka guru memanggil secara acak kelompok yang sudah dibentuk tadi. Kemudian guru memberikan sedikit penjelasan apa yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Kelompok yang mendapat giliran untuk melaksanakan tugas dari guru, mulai berdiskusi dalam menentukan sebuah peran untuk mengisi suara pada film yang sudah di-*dubbing*. Ketika siswa sudah menentukan peran atau tokoh yang mereka dapatkan, maka guru mempersiapkan alat perekam atau *recorder* guna merekam suara peserta didik pada saat melakukan kegiatan *men-dubbing*.

c. Penutup

Pada proses inilah guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan ini sangatlah penting agar peserta didik dapat mengetahui tujuan dari kegiatan belajar yang telah berlangsung. Maka dari itu, peneliti membagikan jurnal kepada peserta didik. Jurnal tersebut adalah suatu gambaran yang isinya menggambarkan bagaimana tanggapan, kesan dan saran dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berbicara menggunakan teknik sulih suara.

3) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilakukan melalui observasi yang dilakukan secara langsung pada peserta didik. Pada saat inilah peneliti mencatat segala sesuatunya yang terjadi pada saat kegiatan observasi, diantaranya mencatat peserta didik yang aktif dan yang pasif, mencatat peserta didik yang memperhatikan dengan serius atau peserta didik yang sering berguara dengan teman sebangkunya. Proses inilah yang sangat penting bagi peneliti sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan observasi yang selanjutnya.

4) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti mencatat segala peristiwa yang terjadi pada pelaksanaan siklus 1 berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan pada siklus 1 peneliti dapat menentukan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan pada siklus II agar penelitian lebih baik daripada yang sebelumnya. Apabila pada saat pelaksanaan siklus 1 terdapat masalah, maka dicari pemecahannya. Sedangkan hal-hal yang menonjol pada pelaksanaan siklus 1, maka perlu dipertahankan terlebih ditingkatkan pada saat melaksanakan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus yang sebelumnya. Dengan didapatnya permasalahan yang terjadi pada siklus I, maka dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan refleksi pada siklus II. Sedangkan untuk siswa yang keterampilan berbicaranya masih kurang maka perlu diberi perhatian khusus dan bimbingan secara bertahap.

Pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus 1. Siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan pada siklus II yaitu perbaikan dari siklus I. Semua kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I ataupun kelemahannya, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Dengan diadakannya perbaikan, diharapkan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan ragam bahasa Jawa dengan teknik sulih suara dan metode analisis kesalahan berbahasa dapat meningkat atau sesuai yang diharapkan.

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan ataupun hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan siklus II. Tindakan pada siklus II tidak ada perbedaan dengan siklus 1. Tindakan yang harus dilakukan adalah pendahuluan, inti, penutup.

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengondisikan sedemikian rupa agar peserta didik siap menerima materi tentang berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa. Dengan sedikit apresepsi yang membuat peserta didik dapat terpacu mengikuti materi yang sedang diajarkan.

2) Inti

Pada tahap ini, tidak ada perbedaan dengan kegiatan inti yang terdapat pada

siklus I. Hanya saja inti pada siklus II ini lebih menekankan pada penggunaan *unggah-ungguh* yang tepat. Siswa secara berkelompok yang sudah dibentuk, mulai mencari kosa kata yang tepat agar kegiatan men-*dubbing* sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menggunakan media VCD *dubbing*, kelompok yang dipanggil secara acak memulai men-*dubbing* film yang durasinya tidak begitu lama. Sedangkan peserta didik yang belum dipanggil untuk maju kedepan kelas, mencatat percakapan atau menganalisis kesalahan berbahasa pada kelompok yang sedang men-*dubbing*.

3) Penutup

Pada tahap penutup, peneliti, dan peserta didik bersama-sama merefleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Tidak ada perbedaan dengan penutup yang ada pada siklus I, peserta didik disuruh mengisikan tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran yang telah berlangsung pada lembar yang telah dipersiapkan.

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat peserta didik melakukan kegiatan mendubbing dengan metode analisis kesalahan berbahasa. Adapun aspek yang dapat diamati yaitu (1) perilaku siswa selama mengikuti pelajaran didalam kelas, misalnya berbicara dengan teman sebangku, tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan, acuh tak acuh, dan (2) keterampilan peserta didik meliputi benar tidaknya melakukan percakapan menggunakan ragam bahasa Jawa sesuai dengan diksi sebagai penanda *unggah-ungguh* dalam berbahasa Jawa.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa. Observasi pada siklus II bertujuan untuk memperoleh data terhadap perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Setelah dilakukannya semua prosedur yang terdapat pada siklus II, maka dapat diambil kesimpulan yang perlu dicatat, misalnya seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa pada siswa kelas V SDN 1 Sriwulan Kec. Sayung Kab. Demak dan adakah perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik sulih suara dengan metode analisis kesalahan berbahasa.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas V SDN 1 Sriwulan Kec. Sayung Kab. Demak. Kelas V SD dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan pengamatan dan kemampuan berbicara pada peserta didik menggunakan ragam bahasa Jawa masih kurang maksimal. Ketidakmaksimalan penguasaan kemampuan berbicara bahasa Jawa tersebut diindikasikan dengan ketidaktuntasan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata berbicara siswa hanya diperoleh 56, sedangkan nilai KKM berada pada poin 60.

Variabel penelitian ini digolongkan menjadi 2, yaitu variabel *input-ouput* dan variabel proses.

Variabel input-output pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa. Kondisi awal yang terjadi pada siswa kelas V SD N 1 Sriwulan 1 Kec. Sayung Kab. Demak dalam berbicara menggunakan ragam bahasa Jawa cenderung rendah dengan perolehan nilai rata-rata 56 dari batas nilai KKM sebesar 60.

Variabel proses dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa dengan menggunakan teknik sulih suara dan metode analisis kesalahan berbahasa. Teknik sulih suara (*dubbing*) itu sendiri adalah teknik mengubah suara aktor dan aktris yang berperan di dalam sebuah film kedalam bahasa yang akan kita

rubah(bahasa lain). Kelebihan menggunakan teknik *dubbing* pada pembelajaran bahasa Jawa khususnya keterampilan berbicara adalah siswa bisa berlatih berbicara dengan menjadi seorang *dubber*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa itu sendiri adalah kegiatan menganalisis kebahasaan seseorang ketika melakukan percakapan. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam hal penggunaan ragam bahasa Jawa.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan kemampuan berbiacara siswa menggunakan bahasa Jawa. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tersebut di antaranya adalah lembar observasi, jurnal, dan pedoman wawancara.

1. Instrumen non tes

Instrumen nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak, berupa perilaku siswa. Dalam penelitian ini instrumen nontes yang digunakan berupa lembar observasi, jurnal, dan pedoman wawancara.

2. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati dan mendapatkan informasi tentang efektifitas menggunakan teknik sulih suara dengan metode analisis kesalahan berbahasa. Aspek yang diamati di antaranya (1) perilaku siswa selama mengikuti pelajaran di dalam kelas dan (2) keterampilan peserta didik dalam melakukan percakapan menggunakan bahasa Jawa. Perilaku siswa dapat diamati berdasarkan respon siswa dalam menerima pelajaran, baik respon positif maupun negatif. Respon positif ditunjukkan melalui keseriusan, keikutsertaan (antusiasme), kesungguhan, keingintahuan siswa saat mengikuti pelajaran. Respon negatif siswa dapat

ditunjukkan dalam berbagai perilaku, misalnya berbicara dengan teman sebangku, tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan, acuh tak acuh, dan malas. Keterampilan siswa dalam berbahasa Jawa dapat diamati melalui kecakapan siswa menggunakan bahasa Jawa di kelas dengan penggunaan *unggah-ungguh* yang baik dan benar.

3. Pedoman Jurnal

Pedoman Jurnal digunakan untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi pada saat KBM berlangsung. Aspek yang terdapat pada jurnal diantaranya (1) keaktifan siswa, (2) perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran, (3) respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

4. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan teknik sulih suara dan analisis kesalahan bahasa. Wawancara dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai paling tinggi, sedang, dan siswa yang memperoleh nilai terendah. Proses pengambilan data dengan wawancara tersebut dilakukan di luar jam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini lebih difokuskan pada perbandingan perolehan skor atau nilai yang dicapai siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan, baik dari aspek keterampilan siswa dalam berbicara menggunakan teknik sulih suara dan analisis kesalahan berbahasa juga perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Perbandingan tersebut untuk melihat perubahan yang tampak setelah dilaksanakannya pembelajaran berbicara

bahasa Jawa dengan teknik sulih suara dan analisis kesalahan berbahasa. Dengan demikian, dapat diketahui efektivitas penerapan teknik pembelajaran ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan tekniksulih suara dan analisis kesalahan berbahasa dalam pembelajaran berbicara menggunakan bahasa Jawa pada siswa kelas V SDN 1 Kec. Sayung Kab. Demak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus sebesar 56, siklus I sebesar 60,2, dan pada siklus II sebesar 65,2. Peningkatan keterampilan tersebut dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,339089%, siklus I ke siklus II 8,409515%, dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 16,36579%.

DAFTAR PUSTAKA

Coelho, Leonardo Jordao.2003. *Subtitling and Dubbing: Restrictions and Priorities*. Available at <http://www.translationdirectory.com/article326.htm>[accessed 04/09/2012]

Daryanto. 1993. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito.

Endah, Dini Nur. 2010. *Pemanfaatan Media Film dengan Menggunakan Teknik Dubbing pada Pembelajaran Berbicara*.

Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Fahmawati, Intan. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa dengan Teknik Dubbing Film pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tambak Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Hardyanto dan Esti Sudi Utami. 2001. *Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama*. Semarang: Lembaga Pengembangan Sastra dan Budaya.

Ratnasari, Desi. 2007. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan Metode Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kelas I Program Keahlian Teknik Mesin Otomotif 3 SMK Negeri 7 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Ratnawati, Eka. 2010. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Tahun 2010*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyanyingsih. 1998. *Analisis Kesalahan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa (Revised Ed.)*. Bandung: Angkasa.